

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber Daya Manusia yang berkualitas merupakan faktor penentu utama dalam pembangunan kesehatan. Kesehatan memiliki efek jangka panjang sebagai bentuk investasi untuk Sumber Daya Manusia (Long term effect on Human Capital Investment) (Kementerian Kesehatan RI., 2015).

Remaja merupakan Sumber Daya Manusia yang harus dilindungi karena potensinya yang sangat besar dalam upaya pembangunan kualitas bangsa, oleh karena itu suatu negara perlu mempersiapkan generasi muda secara fisik dan psikis, supaya mereka dapat menjadi generasi yang lebih baik dari yang sebelumnya. Remaja merupakan masa peralihan dari masa anak – anak ke masa dewasa yang ditandai dengan perubahan baik fisiologi maupun psikologi. Perubahan fisiologi diantaranya ditandai dengan berfungsinya organ reproduksi seperti menstruasi (Kementerian Kesehatan RI. 2015)

Anemia pada remaja menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan tidak optimal dan menurunkan prestasi belajar karena rasa cepat lelah, kehilangan gairah, dan tidak dapat berkonsentrasi. Remaja membutuhkan cadangan zat besi sebagai calon ibu yang akan melahirkan generasi penerus bangsa, anemia akan menyebabkan tingginya risiko untuk melahirkan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) yang mempunyai kualitas hidup yang tidak optimal. Melihat dampak anemia yang sangat besar dalam menurunkan kualitas Sumber Daya Manusia, maka sebaiknya penanggulangan anemia perlu dilakukan sejak dini sebelum remaja putri menjadi ibu hamil, agar kondisi fisik remaja putri tersebut telah siap menjadi ibu yang sehat(Puspitasari & Sari, 2015).

Anemia masih dianggap suatu masalah kesehatan sampai saat ini yang merupakan urutan pertama penyebab kematian. Anemia diperkirakan terjadi pada 4-5 miliar sekitar 66-80% penduduk dunia (Nurfaidah, 2019). World Health Organization (WHO) tahun 2017 secara global menyatakan, kasus anemia terjadi pada 1,62 miliar orang atau 24,8% dari populasi yang sebagian besar di antaranya tinggal di daerah tropis.

Anemia merupakan keadaan massa eritrosit dan/atau massa hemoglobin yang beredar tidak dapat memenuhi fungsinya untuk menyediakan oksigen bagi jaringan tubuh. Anemia adalah suatu kondisi medis yang jumlah sel darah merah atau hemoglobin kurang dari normal yang memiliki cut-off point berbeda-beda sesuai kelompok umur (Faiqah et al., 2018). Anemia remaja adalah kondisi Nilai batas ambang kadar Hb < 12 g/dl diatas 12 tahun untuk anak perempuan. Kelompok umur yang sering terkena anemia adalah remaja di usia 12-16 tahun (Wulandari, 2020).

Prevalensi kejadian anemia remaja putri di Asia Tenggara tingkat ringan sampai berat sebesar 25-40% sedangkan di Negara berkembang terdapat 370 juta yang menderita anemia defisiensi zat besi. Hampir 23% remaja putri di Indonesia mengalami anemia dengan jumlah remaja putri kurang lebih 21 juta, terdapat setidaknya 4,8 juta yang mengidap kekurangan jumlah sel darah merah (yang mengandung protein hemoglobin) (Sunarsih, 2020).

Anemia pada remaja putri dapat menimbulkan risiko jangka panjang maupun jangka pendek. Risiko jangka pendek anemia dapat menimbulkan keterlambatan pertumbuhan fisik dan maturitas seksual. Dampak jangka panjang anemia bagi remaja putri yang nantinya akan menjadi calon ibu adalah tidak akan mampu memenuhi zat-zat gizi bagi dirinya dan juga janin dalam kandungannya yang dapat menyebabkan

komplikasi pada kehamilan dan persalinan, risiko kematian maternal, prematuritas, BBLR dan angka kematian perinatal (Nuraeni et al., 2019).

Tingginya angka kejadian anemia pada remaja putri, pemerintah melakukan upaya untuk menurunkan anemia melalui program pemberian tablet tambah darah yang bertujuan untuk meningkatkan status gizi sehingga dapat mencegah anemia, memutus mata rantai terjadinya *stunting*, dan meningkatkan cadangan zat besi di dalam tubuh. Standar pemberian tablet tambah darah untuk remaja putri yaitu dosis 60 mg elemental (dalam bentuk sediaan *ferro sulfat*, *fero fumarat* atau *fero gluconat*) dan *asam folat* 0,400 mg yang diberikan 1(satu) kali seminggu dan 1 (satu) kali setiap hari selama menstruasi (PMK No. 88, 2014). Pemberian tablet tambah darah pada remaja putri dilakukan melalui guru UKS di institusi pendidikan (SMP dan SMA atau yang sederajat) dengan menentukan hari minum tablet tambah darah bersama dengan dosis 1 (satu) tablet 60 mg setiap minggu (Kemenkes,2018).

Konsumsi tablet tambah darah secara teratur selama menstruasi berguna untuk mengganti zat besi yang hilang dan memenuhi kebutuhan zat besi yang belum tercukupi dari makanan. Pentingnya pemberian zat besi ini kepada seseorang yang sedang mengalami anemia defisiensi besi dan tidak ada gangguan absorpsi dapat meningkatkan kadar hemoglobin dalam 7-10 hari sebesar 1,4 mg/KgBB/hari (Putri & Sman, 2017). Hasil riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa remaja putri yang mendapat tablet tambah darah di Indonesia sebesar 76,2% dan yang tidak mendapatkan tablet tambah darah sama sekali yaitu sebesar 23,8%. Dari 76,2% yang mendapat tablet tambah darah ada 80,9% yang mendapatkan tablet tambah darah di sekolah dan 19,1% tidak didapatkan tablet tambah darah dari sekolah. Remaja putri yang mengonsumsi tablet tambah darah <52 butir sebesar 98, 6% dan yang mengonsumsi ≥ 52 butir hanya sebesar 1,4% (Kemenkes RI, 2018). Anemia pada kelompok remaja putri berdasarkan baseline survey nutrition internasional (NI) di Provinsi Jawa Barat tahun 2018 tergolong tinggi 41,93%.. Kabupaten

Kuningan terdapat 11 % remaja putri yang mengalami anemia (Dinas Kesehatan Kuningan, 2016). Masih rendahnya kebiasaan konsumsi tablet tambah darah disebabkan oleh berbagai faktor antara lain adalah sikap dan dukungan lingkungan yaitu faktor dari petugas kesehatan dan faktor dari diri sendiri seperti kesadaran dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Berdasarkan hasil pelaksanaan program tablet tambah darah, diketahui tingkat konsumsi tablet tambah darah masih rendah pada remaja putri karena monitoring dan evaluasi program belum maksimal, kurangnya kesadaran remaja putri untuk mengkonsumsi tablet tambah darah, kurangnya dukungan dari pihak luar untuk meningkatkan konsumsi tablet tambah darah (Wahyuningsih, 2017).

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan konsumsi tablet tambah darah terhadap peningkatan kadar hemoglobin remaja putri di Pondok Pesantren Hunsul Khotimah Kuningan Jawabarat 2024.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dibuat suatu rumusan masalah “Adakah Pengaruh Konsumsi Tablet Tambah Darah Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Remaja Putri Di Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan Jawabarat ?”.

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan konsumsi tablet tambah darah terhadap peningkatan kadar Hb pada remaja putri di Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan Jawa Barat.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan Jawa Barat.

- b. Mengidentifikasi gambaran kadar Hb pada remaja putri di Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan Jawa Barat.
- c. Mengidentifikasi perbedaan Hb sebelum dan sesudah mengonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan Jawa Barat.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk kemajuan dibidang kesehatan terutama dalam pengembangan kesehatan remaja khususnya tentang manfaat mengonsumsi tablet tambah darah dalam peningkatan kadar Hemoglobin (Hb) dalam darah pada remaja putri di Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan Jawa Barat.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Remaja Putri

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan remaja tentang anemia , serta meningkatkan motivasi bagi remaja putri untuk mencegah anemia salah satu caranya adalah dengan minum tablet tambah darah seminggu sekali.

b. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan bagi institusi pendidikan bidang kesehatan sebagai wadah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai pentingnya pemberian tablet tambah darah terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada remaja yang mengalami anemia pada masyarakat dan mahasiswa selanjutnya dapat mengembangkan penelitian atau dapat digunakan sebagai acuan penelitian.

c. Manfaat Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan pengetahuan tentang anemia serta dapat menerapkan ilmu yang didapat selama perkuliahan dan dijadikan bahan masukan untuk pelaksanaan program pemberian tablet tambah darah pada remaja putri di sekolah-sekolah.